

Strategi Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

1Sri Hojjah, 2Candra Darmawan 3Anang Walian, 
 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
 Palembang, Indonesia
 Srikhojjahijah@gmail.com¹
 candradarmawan_uin@radenfatah.ac.id²
 anangwalian_uin@radenfatah.ac.id³

Submitted: 2023-05-31

Revised: 2023-05-31

Accepted: 2023-05-31

ABSTRACT:

Juvenile delinquency is becoming a serious and complex issue in today's modern society. Juvenile delinquency can involve a variety of negative behaviors such as drug abuse, violent acts, risky sexual behavior, as well as involvement in criminal activities. Therefore, the role of religious and community leaders in minimizing juvenile delinquency is very important. This study aims to determine the factors that cause juvenile delinquency and the strategies of religious and community leaders in minimizing juvenile delinquency in Toman Village, Babat Toman District, and Musi Banyuasin Regency. In this study, descriptive research was used sourced from primary data and secondary data. To obtain data, observations, interviews, and documentation were carried out after which qualitative analysis was carried out. The results showed that the factors that cause juvenile delinquency in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency, are external and internal factors. The internal factors come from the teenagers themselves while external factors come from family factors, social factors and environmental factors and the strategies of religious and community leaders in minimizing juvenile delinquency in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency can be divided into 3 parts, namely a) village head strategy to minimize juvenile delinquency by taking preventive and curative actions, b) community leaders' strategy to minimize juvenile delinquency by conducting socialization on juvenile delinquency and involving adolescents in social service activities and community service, c) religious leaders' strategy to minimize juvenile delinquency by reviving mosque teenagers and conducting regular weekly public studies held at mosques.

KEYWORDS: *Strategy, Religious Leaders, Community Leaders, Juvenile Delinquency.*

Copyright holder:
© Sri Hojjah (2023)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
2656-1050

This article is under:



How to cite:

Sample, N., & Sample. G. (2023). Title of Manuscript. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Keberadaan remaja memang perlu mendapatkan perhatian, terutama mengenai tingkah lakunya dikarenakan semakin anak berkembang ke arah dewasa, semakin susah

mengontrol tingkah lakunya tersebut, yang berakibat melakukan pelanggaran hukum, yang merugikan orang lain dan merugikan diri sendiri. Tingkah laku yang demikian disebabkan karena dalam masa pertumbuhan sikap dan mental remaja tersebut belum stabil, dan tidak terlepas dari lingkungan pergaulannya. Perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh sebagian besar anak-anak, dari perbuatan yang pada awalnya hanya sebatas kenakalan remaja yang akhirnya menjurus pada perbuatan kriminal yang membutuhkan penanganan hukum secara serius.¹

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi dan transportasi telah memudahkan para remaja meniru berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Di bidang transportasi telah memudahkan para remaja untuk mendapatkan narkoba dan berbagai obat terlarang.² Serta berbagai penyimpangan lainnya yang telah melibatkan remaja.

Dewasa ini, masalah kenakalan atau kebobrokan akhlak yang melanda sebagian remaja yang sangat meresahkan berbagai kalangan, masalah ekonomipun (kesulitan hidup) dari hari ke hari cukup menyengsarakan dan mengancam ketentraman hidup dalam berumah tangga. Kedua masalah ini saling berkaitan, sebab dengan kebejatan moral terjadi penghamburan harta atau pengeluaran yang tidak bermanfaat. Sebaliknya, kesulitan ekonomi akan menyebabkan pengangguran yang terkadang mengakibatkan terjadinya pelanggaran norma-norma hukum dan norma agama serta terjadinya perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tradisi yang dianut dalam suatu masyarakat. Perilaku-perilaku tersebut seperti: perampokan, tindak kekerasan, pemerkosaan, deviasi perilaku sosial, lari dari rumah, minum minuman keras, tawuran antar pelajar, dan perilaku destruktif lainnya.³

Dari berbagai penyimpangan dan tindakan yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan tradisi masyarakat, norma hukum dan norma agama, tidak terlepas dari berbagai macam faktor penyebab, baik yang berasal dari remaja itu sendiri (internal) maupun penyebab yang berasal dari luar dirinya (eksternal) perlu dicarikan solusi (pemecahannya) yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.⁴ Bertitik tolak dari problematika remaja yang sering kita saksikan dewasa ini, maka dakwah merupakan saham yang turut andil dalam mencari solusi dan penyelesaian dari masalah-masalah

tersebut. Untuk itu diperlukan adanya dakwah yang efektif dan efisien terhadap remaja, sehingga dapat memahami dan menerapkan tuntunan ajaran agama Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin ditemukan penulis melihat banyak remaja duduk dipingir sungai sambil merokok, minum-minuman keras dan pacaran serta menggunakan narkoba.⁵

Untuk meminimalisir kenakalan remaja tokoh agama, yaitu H. Tolal telah mendirikan remaja masjid (Risma) Mukhlisin. Sebagaimana di ungkapkan *“Saya mendirikan risma ini bertujuan untuk mengajak remaja aktif di masjid dan memberikan kesibukan keagamaan pada remaja sehingga dapat membina remaja yang ada di Desa Toman ini agar menjadi remaja yang berakhlak mulia dan mempunyai benteng dalam menghindari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat menjerumuskan remaja ke pergaulan bebas”*.⁶

Tokoh agama telah berupaya dalam mengatasi kenakalan remaja. Namun dalam hal ini berbagai penyimpangan dan tindakan yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan tradisi masyarakat, norma hukum dan norma agama, tidak terlepas dari berbagai macam faktor penyebab, baik yang berasal dari remaja itu sendiri (internal) maupun penyebab yang berasal dari luar dirinya (eksternal) perlu dicarikan solusi (pemecahannya) yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.⁷

Oleh sebab itu bukan hanya orang tua tetapi para pemimpin masyarakat yaitu tokoh agama atau penguasa. Pemimpin masyarakat muslim/tokoh agama tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik di lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga Negara.⁸ Pada akhirnya semua elemen masyarakat, para pendidik, peran orang tua dan para pemimpin masyarakat/ tokoh agama memegang tanggung jawab secara sinergis dalam mendidik moral dan budi pekerti remaja yang merupakan aset penerus generasi bangsa.

Bertitik tolak dari kenakalan remaja yang sering disaksikan dewasa ini, maka dibutuhkan strategi baik dari tokoh agama maupun masyarakat dalam meminimalisasi

kenakalan remaja sebagai bentuk pencegahan dengan memberi pemahaman agama bagi remaja dalam kehidupan sehari-harinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dan menjelaskan strategi tokoh agama dan masyarakat dalam meminimalisasi kenakalan remaja di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

METODE

Penulisan ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa.⁹ Alasan menggunakan penelitian ini bahwa peneliti berusaha membuat gambaran mengenai strategi tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam meminimalisasi kenakalan remaja secara jelas yang terjadi di lapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yang didapat dari hasil wawancara dan data sekunder merupakan data penunjang, seperti buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data didapat kemudian dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan menggambarkan secara deskriptif mengenai permasalahan yang diteliti. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data dengan cara penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), verifikasi data/interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Kenakalan remaja muncul dan berkembang di antaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan remaja. Akan tetapi remaja tidak sepenuhnya di salahkan sebagai penyebab penyimpangan-penyimpangan itu karena disebabkan oleh hal-hal yang berada diluar individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin banyak remaja duduk dipingir sungai sambil merokok, minum-minuman keras dan pacaran serta menggunakan narkoba.¹⁰

Pada dasarnya kenakalan remaja merupakan wujud daripada konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak, sehingga pada masa remaja ia akan gagal dalam proses perkembangan jiwanya. Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu wilayah yang memiliki kenakalan remaja yang lumayan tinggi.

Kenakalan remaja yang ada di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin ini beraneka ragam dan dominan dengan remaja yang suka mengonsumsi minuman keras dan merokok, hampir keseluruhan remaja yang ada di Desa Toman ini mengonsumsi minuman keras dan merokok, karena di Desa Toman ini sudah biasa dan menjadi tradisi. Biasanya remaja mengonsumsi minuman keras pada saat kumpul bersama teman-temannya, memiliki rezeki lebih, dan pada saat memiliki hajatan atau acara di desa. Kenakalan remaja yang ada di Desa Toman ini tidak hanya mengonsumsi minuman keras, tetapi disini ada juga beberapa remaja yang mengonsumsi narkoba, namun hanya ada beberapa remaja saja yang melakukan kenakalan seperti ini.

Kenakalan remaja ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor mulai dari faktor individu dan faktor eksternal. Faktor individu tersebut berasal dari diri remaja itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari banyak faktor diantaranya faktor agama, faktor keluarga, faktor lingkungan rumah remaja, faktor pergaulan, dan faktor media sosial saat ini yang semakin berkembang dengan pesat. Sedangkan di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin kenakalan remajanya dilatarbelakangi oleh faktor individu, faktor keluarga, faktor pergaulan, dan faktor lingkungan.

Dari bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Toman dilatar belakangi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor pergaulan, dan faktor lingkungan.

1. Factor individu

Faktor individu adalah faktor yang berasal dari remaja itu sendiri. Desa Toman sebagian remajanya tidak dapat mengontrol dirinya, karena kurangnya pendidikan agama serta sopan santun yang diajarkan oleh orang tuanya. Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak sedang mencari jati dirinya dan mencoba-coba hal yang baru tanpa mengetahui tindakan yang dilakukannya tersebut melanggar norma atau tidak.

Individu yang tidak dapat mengontrol dirinya sendiri maka akan dengan mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Apalagi jika remaja tersebut tidak memiliki pendidikan baik ilmu pengetahuan maupun agama. Remaja di Desa Toman ini sangat mudah untuk dipengaruhi, berawal dari ajakan mencoba-coba untuk nongkrong hingga larut malam hingga mengonsumsi minuman keras. Awalnya remaja itu mencoba-coba tetapi lama kelamaan remaja akan menjadi terbiasa dan selalu mencoba untuk mendapatkan hal diinginkan bagaimanapun caranya itu.

Remaja Desa Toman melakukan kenakalan remaja salah satunya dikarenakan faktor individu. Faktor individu ini dikarenakan remaja memiliki pendidikan agama yang rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai norma yang ada di masyarakat. Remaja yang ada di Desa toman ini rata-rata memiliki pendidikan agama yang kurang sehingga remaja kurang memahami hal yang tidak sesuai agama maupun norma yang ada di masyarakat. Remaja hanya sekedar mengikuti trend yang ada tanpa mengetahui dampaknya. Hal ini menjadikan remaja Desa Toman mudah terjerumus pada kenakalan remaja.

2. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu peran utama untuk membentuk karakter anak. Jika keluarga memberi contoh dan memberikan kasih sayang penuh, maka anak tidak akan mudah terjerumus pada kenakalan remaja. Pada Desa Toman faktor keluarga adalah faktor yang paling mendominasi remaja melakukan kenakalan remaja. Faktor keluarga ini memberikan dampak yang besar bagi remaja.

Sebagian besar orang tua yang memiliki anak berusia remaja di kampung ini kurang memberikan kasih sayang kepada karena mereka sibuk bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Perekonomian yang rendah ini

melatarbelakangi orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Bahkan memang ada orang tua yang memiliki kebiasaan melakukan perilaku menyimpang, hal ini dapat dicontoh oleh anak-anaknya.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian yang menjelaskan keluarga yang tidak terlalu memperhatikan anaknya, maka anak akan mencari perhatian di luar lingkungan keluarganya. Orang tua tidak terlalu memperhatikan anaknya bukan karena tidak peduli, akan tetapi mereka sibuk mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu, memiliki jumlah anak yang tidak sedikit juga melatarbelakangi orang tua kurang memperhatikan setiap perkembangan anaknya. "Sehingga orang tua perlu diberikan sosialisasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, melalui pendidikan pada anak. Jika anak memiliki pendidikan yang cukup, maka anak dapat terhindar dari kenakalan remaja".¹¹

3. Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Remaja yang kurang tepat dalam memilih pergaulan dan kurangnya pengawasan dari orang tua, maka dengan mudah remaja terjerumus pada kenakalan remaja. Remaja yang berada di Desa Toman sebagian besar memiliki pergaulan yang kurang baik. Rata-rata remaja bergaul dengan orang-orang yang sudah dewasa. Saat remaja bergaul dengan orang-orang yang lebih dewasa biasanya mereka akan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa tanpa mereka ketahui bahwa hal tersebut merupakan suatu tindakan yang menyimpang.

Selain remaja bergaul dengan orang yang lebih dewasa, ada juga remaja yang bergaul dengan teman sebaya. Namun, teman sebayanya tersebut sering melakukan tindakan menyimpang dan melakukan kenakalan remaja. Remaja yang merasa dikucilkan dengan teman-temannya dan memiliki iman yang kurang, maka mereka akan mengikuti pergaulan temannya yang salah. Mereka awalnya hanya ingin berteman biasa saja, akan tetapi lama kelamaan mereka akan diajak teman-temannya untuk melakukan kenakalan remaja. Remaja yang tidak dapat

mengontrol dirinya sendiri akan terus menerus melakukan kenakalan remaja, hingga nanti remaja paham akan dampak kenakalan remaja tersebut.

Pada penelitian Ulfa menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja, namun banyak yang mengatakan bahwa “kenakalan remaja ini disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan pergaulan remaja. Selain itu, faktor pergaulan juga dapat memicu timbulnya perilaku menyimpang pada remaja, jika remaja salah bergaul dengan teman yang kurang baik”.¹²

Banyak sekali faktor pergaulan yang dapat menjerumuskan remaja ke dalam kenakalan remaja. Akan tetapi faktor pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan melakukan perilaku menyimpang dan pergaulan dengan orang dewasa yang biasanya melakukan perilaku menyimpang. Contoh dari faktor pergaulan ini adalah remaja yang tidak dapat memilih pergaulan dengan baik sehingga remaja bergaul teman sebaya maupun orang dewasa yang memiliki kebiasaan melakukan perilaku menyimpang seperti mengonsumsi minuman keras, merokok, dan mengonsumsi obat-obatan terlarang, maka secara tidak langsung remaja akan mencoba-coba hal yang telah dilakukan oleh temannya dan akan menjadi kebiasaan bagi remaja itu sendiri.

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang menyebabkan remaja di Desa Toman melakukan kenakalan remaja. Lingkungan di Desa ini sangat mendukung untuk melakukan kenakalan remaja. Sebagian besar penduduk di daerah ini memiliki latar belakang keluarga perekonomian maupun lingkungan yang kurang baik. Lingkungan disini juga kurang baik karena banyak orang dewasa yang memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman keras dan perilaku menyimpang lainnya, sehingga banyak remaja yang terpengaruh oleh perilaku yang ada lingkungannya.

Faktor lingkungan ini tidak mudah berpengaruh pada remaja jika remaja dapat mengontrol diri. Karena remaja yang ada di kampung ini tidak mengajak remaja lain untuk melakukan kenakalan remaja. Hanya saja jika remaja tersebut ingin bergabung dengannya dan mencoba-coba hal yang baru dipersilahkan oleh

remaja lainnya. Jika remaja tersebut tidak ingin melakukan kenakalan remaja seperti mengonsumsi minuman keras, remaja yang sudah terjerumus kenakalan remaja tidak mengucilkan remaja yang tidak ingin terjerumus pada kenakalan remaja.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erhansyah menyebutkan bahwa bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua diantaranya yaitu:

1. Kenakalan remaja tidak melanggar hukum. Kenakalan remaja tidak melanggar hukum ini adalah kenakalan remaja yang tidak menimbulkan tindak pidana, akan tetapi kenakalan remaja ini menyimpang dari norma-norma sosial yang ada di masyarakat dan membuat masyarakat resah. Contoh kenakalan remaja tidak melanggar hukum tersebut, yaitu membolos, nongkrong hingga larut malam tanpa ada alasan yang jelas, bergaul dengan teman-teman yang memberikan dampak buruk, mengenakan pakaian yang kurang sopan, merokok, mengucapkan perkataan yang kurang sopan, menonton atau membaca buku cabul, dan berpesta foya mengonsumsi minuman keras.
 2. Kenakalan remaja yang melanggar hukum. Kenakalan remaja yang melanggar hukum adalah kenakalan yang menimbulkan tindak pidana. Contoh dari kenakalan remaja ini adalah pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, mengonsumsi dan mengedarkan narkoba, penganiayaan, pencopetan, dan balapan liar.¹³
- b. Strategi Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Masalah yang disandang anak salah satunya yaitu kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja Desa Toman ini tanpa disadari memberikan dampak yang buruk baik diri sendiri, orang tua, maupun lingkungan dimana remaja tersebut bertempat tinggal. Dampak itu memberikan sedikit keresahan pada masyarakat yang ada di Desa Toman. Dampak kenakalan remaja ini memberikan efek kurang baik pada Desa ini. Desa toman ini dikenal oleh masyarakat luas sebagai kampung yang memiliki kenakalan remaja cukup tinggi.

1. Strategi Kepala Desa

Dampak kenakalan remaja yang ada di Desa Toman ini sudah membuat resah sebagian warganya. Sehingga Kepala Desa Toman melakukan strategi untuk

menanggulangi kenakalan remaja di Desa ini dengan melakukan tindakan preventif sebagai upaya mencegah terjadinya kenakalan remaja dan tindakan kuratif sebagai upaya menangani remaja yang telah terjerumus pada kenakalan remaja. Pada upaya meminimalisir ini Kepala Desa bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar, agar tujuan utama untuk mengurangi tingginya kenakalan remaja di Desa ini.

Strategi untuk meminimalisir kenakalan remaja yang digunakan oleh Kepala Desa Toman sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kartono dalam bukunya membagi menjadi dua tindakan yaitu tindakan preventif dan tindakan kuratif. Tindakan preventif (pencegahan) tersebut di antaranya, yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga.
- b) Menyusun undang-undang khusus untuk remaja yang melakukan kejahatan hingga tindak kriminal di masyarakat.
- c) Membentuk suatu lembaga kesejahteraan anak,
- d) Mendirikan sekolah untuk anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan
- e) Memberikan fasilitas pelatihan untuk menyalurkan kreativitas setiap remaja.¹⁴

Sedangkan tindakan kuratif (penyembuhan) untuk anak delinquent diantaranya,

- a) Memindahkan anak ke sekolah yang memiliki lingkungan sosial yang lebih baik.
- b) Memperbanyak lembaga pelatihan dengan kegiatan yang membangun, dan
- c) Memasukan anak pada balai rehabilitasi sosial agar anak mendapatkan pembimbingan khusus oleh para pekerja sosial dan psikolog.¹⁵

Pada Desa Toman pelaksanaan tindakan preventif dan kuratif dilakukan dengan melibatkan kepala Dusun dan RT agar tindakan tersebut dapat berjalan efektif.

2. Strategi Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang dimaksud disini adalah kepala Dusun dan RT yang ada di Desa Toman karena kepala dusun dan RT merupakan warga yang dipilih dan dipandang serta dihormati oleh masyarakat.

Mengingat Kepala Dusun dan RT sebagai perangkat dan perpanjangan tangan kepala Desa mempunyai peran yang strategis di dalam meminimalisir

kenakalan remaja. Sehingga strategi yang digunakan sama apa yang digunakan oleh kepala desa yaitu tindakan preventif dan tindakan kuratif.

Strategi yang digunakan oleh tokoh masyarakat Pertama, pada saat kita menerima laporan dari warga kami langsung terjun ke tempat remaja berkumpul. Kedua, kami memberikan nasehat secara halus dan memberikan pengertian bahwa apa yang dilakukannya itu tidak benar. Ketiga, apabila remaja itu masih mengulangi kenakalan remaja tersebut kami meminta bantuan kepada Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk menertibkan remaja yang melakukan kenakalan remaja. Keempat, apabila remaja tersebut melakukan tindakan kenakalan remaja yang melanggar hukum seperti menggunakan dan mengedarkan narkoba langsung kita serahkan kepada pihak yang berwajib agar segera ditangani sesuai dengan hukum yang berlaku.

3. Strategi Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat, karena tokoh agama adalah seseorang yang berhasil di bidangnya dan ditunjukkan kelebihanannya dan keunggulannya dalam bidang keagamaan. selain itu, tokoh agama selalu menjadi tempat bertanya dan mencari jawaban dari problematika kehidupan masyarakat.

Tokoh agama diharapkan mampu dalam membawa masyarakat dalam mencapai perilaku yang memiliki nilai-nilai ilmiah terutama nilai keagamaan terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat memberikan ilham setiap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Peran tokoh agama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai atau ulama sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari". Dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas agama islam, memberikan tokoh agama sebagai salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat".¹⁶

Tokoh agama yang ada di Desa Toman, telah berperan aktif di dalam meminimalisir kenakalan remaja yang ada saat ini. Adapun strategi yang digunakan oleh tokoh agama Desa toman dengan mengaktifkan remaja masjid dan pengajian rutin. Pada selesai pengajian rutin tokoh agama memberi nasehat,

bimbingan serta memberi motivasi kepada para remaja akan pentingnya ilmu agama sebagai bekal dan benteng dalam menangkal pengaruh negatif yang bisa menjerumuskan para remaja pada kenakalan.

Dengan demikian apa yang telah dilakukan oleh tokoh agama Desa toman dalam meminimalisir kenakalan remaja telah berperan penting didalam mengurangi kenakalan remaja. Peran tokoh agama setidaknya mencakup dalam tiga hal, yaitu:

- a) Peranan norma-norma yang memiliki hubungan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat
- b) Peranan konsep dalam sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
- c) Peranan dalam perilaku individu yang sangat penting dalam masyarakat.¹⁷

Dengan demikian tokoh agama sebagai tokoh dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ilmu keagamaan, sehingga tokoh agama diharapkan dapat mampu dalam membawa remaja dalam mencapai perilaku yang Islami sehingga para remaja dapat terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu faktor eksternal dan internal. Adapun faktor internal berasal dari diri remaja itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor keluarga, faktor pergaulan dan faktor lingkungan.

Strategi tokoh agama dan masyarakat dalam meminimalisasi kenakalan remaja di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Strategi Kepala Desa untuk meminimalisasi kenakalan remaja dengan melakukan tindakan preventif dan tindakan kuratif.
- b. Strategi Tokoh Masyarakat untuk meminimalisasi kenakalan remaja dengan melakukan sosialisasi mengenai kenakalan remaja dan melibatkan remaja pada kegiatan bakti sosial dan kerja bakti.

- c. Strategi Tokoh Agama untuk meminimalisasi kenakalan remaja dengan melakukan remaja masjid dan mengadakan kajian umum rutin mingguan yang diadakan di masjid.

REFERENSI

- Astuti, A. W. W., Fakhruddin, & Sutarto, J. (2012). "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)". *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1 (2).
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Cet.2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", Dalam *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, Vol 4, No 2 (2017), <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393/0> diakses pada pukul 21.00 Wib tanggal 1 Oktober 2022,
- Kartono, K. *Patologi Sosial II: Kenakalam Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres. 2017.
- Muliati Amin, "Problematika Remaja dalam Perspektif Dakwah", *Jurnal Dakwah Tablig*, Ed. 03; Makassar: Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar, 2017.
- Siti Nurjanah, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah*, (Skripsi, IAIN Metro, 2020).
- Soedarto. *Hukum Pidana dan Perkembangan Masyarakat*. Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Ulfa, A. R. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, (2018). 4 (2).